

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA MATERI TEKS ANEKDOT KELAS X

Luluk Farida¹⁾, Naresworo Budiningtyas²⁾, Uniria Zebua³⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Terbuka
email : faridafraby2@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Terbuka
email : naresworobudiningtyas@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Terbuka
email : uniriazeb@gmail.com

Abstract

This study aims to explain how the teacher implements the picture and pictures model in writing anecdotal texts for class X students of SMK Negeri 3 Boyolangu. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with observation techniques for ATP implementation and picture and pictures learning modules, observation of student activities based on the stages of the picture and pictures learning model, and documentation. Data sources include lesson plans and implementation processes applied by the teacher to students. class X SMK Negeri 3 Boyolangu as many as 38 students. The data obtained is in the form of how the teacher designs and implements learning to write anecdotal texts using the Picture and Pictures model. Based on the results of the research, the process of learning anecdotal texts using the picture and pictures model can be said to be successful because the learning that is applied is in accordance with the stages of the existing picture and pictures model, and makes an interesting learning model to increase student creativity.

Keywords: *Writing, Anecdote Text, picture and picture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan guru menerapkan model picture and pictures dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 3 Boyolangu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi keterlaksanaan ATP dan Modul pembelajaran picture and pictures, observasi aktivitas siswa berdasarkan tahapan model pembelajaran picture and pictures, dan dokumentasi. Sumber data meliputi modul dan proses pelaksanaan yang diterapkan oleh guru pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Boyolangu sebanyak 38 siswa. Data yang diperoleh berdasarkan bagaimana guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model Picture and Pictures. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran teks anekdot menggunakan model picture and pictures dapat dikatakan berhasil karena pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tahap model picture and pictures yang ada, serta menjadikan sebuah model pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

Kata Kunci : *Menulis, Teks Anekdot, picture and picture*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keempat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Bagi siswa menulis juga sangat penting karena memudahkan siswa untuk meningkatkan daya tanggap dan persepsi siswa, memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman. Dalman (dalam Tantikasari B, Mudzanatun dan Kiswoyo 2017:2) mengungkapkan, menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam

bentuk lambang/tanda/tulisan/yang bermakna. Keterampilan menulis sangat penting dipelajari karena hampir semua kalangan terpelajar, mahasiswa, dan akademisi dituntut untuk bisa menulis. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Wardani,dkk, 2016 hlm. 169).

Salah satu pembelajaran menulis di SMK adalah menulis teks anekdot. Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Teks anekdot tidak semata-mata menyediakan hal yang lucu, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada masyarakat (Kosasih, 2014, hlm. 2). Teks anekdot juga lebih menyenangkan dipelajari bagi siswa karena yang bersifat humor (Firmansyah & Firmansyah, 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Boyolangu pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Kebanyakan guru mengajarkan menulis dengan metode ceramah dengan teknik penugasan. Selain itu, sebagian guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif, dan kreatif. Padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam pembelajaran menulis sangat berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran seperti ini membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang

mampu menarik motivasi peserta didik untuk aktif belajar (Kebol, 2016: 58).

Media gambar bisa digunakan melalui model pembelajaran yang menarik untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model picture and picture. Model picture and picture adalah salah satu model yang inovatif dalam pembelajaran. Model picture and picture merupakan sebuah model yang menggunakan gambar. Seperti yang diketahui, gambar merupakan salah satu alat pembelajaran yang dikenal cukup ampuh untuk membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Dalam model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi di antara mereka agar dapat saling asah, salingasah dan saling asuh. Model ini memiliki karakteristik yang novatif, kreatif dan tentu saja sangat menyenangkan (Padilah et al., 2022). Beberapa penelitian juga sudah membuktikan bahwa penggunaan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Khaerunnisa 2018 bahwa model picture and picture berdampak positif kepada siswa maupun guru yang menerapkan model tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif (Djam'an Satori, 2011: 23). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Bahri, 2017: 73). Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Picture and Pictures pada materi

Teks Anekdote siswa kelas X SMK Negeri 3 Boyolangu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi keterlaksanaan modul model pembelajaran Picture and Pictures, observasi aktivitas siswa berdasarkan tahapan model pembelajaran Picture and pictures, dan dokumentasi. Subjek penelitian siswa X SMK Negeri 3 Boyolangu sebanyak 38 siswa. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Boyolangu. Waktu penelitian bertepatan dengan proses pembelajaran semester ganjil, tepatnya pada bulan November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Picture and Pictures.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran tersebut. Sedangkan Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Jika satuan pendidikan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP Plus, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP. Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP. Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk modul ajar atau RPP, dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan

Model Picture and Pictures pada Materi Teks Anekdote

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136). Model picture and picture adalah pembelajaran yang memakai media gambar sebagai sarana untuk aktivitas belajar. Caranya adalah dengan mengurutkan dan memasang gambar yang sesuai dengan rangkaian logis.

Media gambar merupakan unsur paling mendasar pada aktivitas pembelajaran ini. Sehingga guru dituntut untuk bisa menyediakan media ini sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Bentuk dari gambar itu sendiri bisa berupa chart atau kartu interaktif. Picture and picture merupakan model pembelajaran yang masuk pada kategori pembelajaran kooperatif. Rencana dan strategi pembelajaran picture and picture ini hampir serupa dengan model example non example. Karena pada strategi belajar ini siswa sama-sama dituntut untuk mencocokkan gambar sesuai dengan logika yang ada. Dengan adanya model pembelajaran interaktif seperti ini, akan memungkinkan guru lebih leluasa berkeaktifitas untuk menarik hati siswa dalam sebuah materi pelajaran. Sehingga siswa bisa terinspirasi dan bisa memahami materi dengan baik.

Pertama-tama guru akan mengutarakan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang dimaksud. Ini berguna untuk menghitung seberapa bagus siswa dalam mempersiapkan mata pelajaran yang ditempuh. Kemudian, guru mempertontonkan gambar dan mendorong siswa untuk proaktif dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan gambar yang dipresentasikan. Pada tahap pencantuman gambar guru memilih siswa dengan acak untuk silih berganti dalam mencantumkan gambar secara urut dan memiliki logika yang benar. Guru dituntut

untuk kreatif dalam melakukan pemilihan, ini bertujuan agar siswa tetap rileks dan tidak tertekan ketika dipilih.

Pada tahap Eksplorasi guru menanyakan alasan siswa dalam susunan gambar yang telah dibuat oleh mereka. Sesudah itu, peserta didik dapat diminta untuk mencari tahu latar dari skenario, rumus dan konsep cerita tentang materi yang ada. Guru dapat membentuk grup agar diskusi bisa lebih menarik ketika membahas materi. Pada tahap penjelasan kompetensi, berlandaskan data presentasi pada susunan gambar, guru dapat mengungkapkan lebih jauh tentang standar kompetensi yang harus diraih. Pada metode ini, guru akan menyampaikan hal penting yang harus diraih pada mata pelajaran tersebut. Guru juga bisa melakukan repetisi bahan materi dengan cara membuat gambar dan menulis. Ini penting agar siswa lebih paham tentang materi. Pada bagian penutup, siswa dan guru akan berkontemplasi tentang materi yang telah diraih dan dilaksanakan. Ini berguna untuk siswa agar kedepannya mereka bisa lebih solid dalam pemahaman mengenai materi dan kompetensi yang harus diraih.

Di SMK N 3 Boyolangi, proses pembelajaran dilakukan mengikuti ATP dan modul yang telah disusun sebelumnya, pertemuan dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pertemuan awal, guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti berdoa, memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya gurumenjelaskan tentang langkah-langkah menulis teks anekdot. Peserta didik menonton video pembelajaran tentang anekdot dan contoh anekdot berbentuk video, teks, dan melalui gambar yang ditampilkan. Peserta didik dibimbing guru bertanya jawab seputar topik yang sudah ditayangkan. mengajak siswa untuk mengurutkan gambar-gambar tertentu menjadi satu urutan yang sesuai. Peserta

didik menafsirkan makna tersirat dari gambar. Peserta didik membentuk kelompok yang heterogen, satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Peserta didik menerima LKPD dari guru. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan mengumpulkan data-data dari sumber yang relevan melalui buku paket ataupun internet . Peserta didik dalam kelompok, berdiskusi menafsirkan dan menyusun makna tersirat dalam gambar-gamba yang telah disediakan. Peserta didik mengolah data yang didapat menjadi sebuah teks Anekdot. Peserta didik mendapat masukkan terkait isi dan teknis penulisan dari guru. Peserta didik merevisi tulisannya sesuai masukkan yang diberikan guru. Peserta didik memajang hasil tulisannya di meja agar siswa lain dapat memberi masukkan atau komentar. Peserta didik diberi apresiasi oleh guru terkait proyek yang sudah dikerjakan. Peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapat Pada kegiatan penutup, Peserta didik bersama guru merefleksi dan menyimpulkan makna tersirat dalam teks anekdot pada hasil pembelajaran. Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber informasi valid yang baru dilakukan. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran menulis teks anekdot dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber informasi valid yang baru diselesaikan.

SIMPULAN

Pembelajaran materi Teks Anekdot dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk siswa dalam memahami teks anekdot adalah dengan Penerapan Model Pembelajaran Picture and Pictures. Pembelajaran menggunakan media gambar tersebut dilaksanakan dengan cara menyusun teks anekdot tersebut ke dalam bentuk gambar yang lebih menarik dan inofatif. Seperti yang

diketahui, gambar merupakan salah satu alat pembelajaran yang dikenal cukup ampuh untuk membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan hasil penelitian ini terwujud karena bantuan berbagai pihak, di antaranya: 1) Universitas Terbuka, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; 2) Ibu AS st Zenab, M.Pd. selaku Tutor Mata Kuliah Berbicara. 3) Drs. Rofiq Suyudi selaku Kepala SMK Negeri 3 Boyolangu 4) Guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Boyolangu yang telah ikut membantu dalam proses pengambilan data dan pengondisian siswa. Kepada pihak-pihak tersebut, peneliti ucapkan terima kasih, mudah-mudahan hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan keilmuan kebudayaan ke depannya.

REFERENSI

- Alex (Wardani, D.) (2016). Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas X SMK. *Basastra*, 4. Nomor 1, 169.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Djam'an Satori, A. K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 585–590.
<https://doi.org/10.22460/P.V1I4P585>

[-590.956.](#)

- Kebol, Yoakim Jekson dan Emilia Yusta. 2019. “Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Santu Thomas Aquinas Ruteng Tahun Ajaran 2018/2019”. *Jurnal*. Volume2 (1)
<http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpro/article/view/541Diakses>
Pada Tanggal 10 Agustus 2021.
- Khaerunnisa. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMK Informatika Ciputat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Padilah, Nada, A., Fajaruddin, M., Dinata, M. P., Saragi, & Sahputra, D. (2022). *JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 68-78 JOURNALON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling*. *On Teacher Education*, 4(2), 1431–1437.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya; 2010 Deskripsi Fisik : ix, 168 hlm.; 24 cm.
- Tantikasari B, Mudzanatun & Kiswoyo (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri JIKEN 05 Blora. *Jurnal : Dinamika Pendidikan Vol XXIII No 2*, 1-15